

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Lalu Bogdan dan Taylor (1975 dalam Moleong 2017, hlm 4) berpendapat bahwa metodologi kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata yang tertulis atau secara lisan yang bersumber dari individu serta perilaku yang bisa diamati. Sejalan dengan pendapat diatas Williams (1995 dalam Moleong 2017 hlm 5) mengemukakan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada konteks alami, memakai prosedur alami, serta dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alami. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara alami, yang menghasilkan data-data deskriptif baik itu bersumber dari kata-kata yang tertulis dan dari individu yang tingkah lakunya bisa diamati.

Siswono (2019, hlm 165) berpendapat mengenai karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu:

- a. sumber data diambil pada tempat yang natural serta peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti dalam melakukan penelitiannya bisa menghabiskan waktu di sekolah, keluarga, atau lokasi belajar yang terdapat tempat untuk sarana pendidikan. Walaupun telah majunya teknologi perekam data, contohnya berupa video, kaset, dan lainnya tapi masih terdapat peneliti yang menggunakan buku atau tulisan-tulisan;
- b. penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data-data yang sudah dikumpulkan dari penelitian kualitatif memiliki bentuk kata-kata atau berupa gambar serta bukan hanya bilangan. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, *videotapes*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman yang lainnya. Peneliti menganalisis data-data secara deskriptif;

- c. peneliti kualitatif lebih memfokuskan kepada sebuah proses dari pada sebuah hasilnya (*outcome or product*). Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada sebuah proses yang mempunyai manfaat di dalam pendidikan contohnya berupa bagaimana kinerja prestasi siswa yang dipengaruhi oleh harapan guru pada siswa. Penelitian kualitatif menawarkan atas harapan tersebut yang bisa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam hal berinteraksi;
- d. penelitian kualitatif dalam melakukan analisis datanya lebih mengarah kepada secara induktif. Yang mana peneliti tidak akan mencari data sebuah kejadian dalam membuktikan hipotesisnya;
- e. “makna” adalah suatu hal yang paling melekat dalam penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif lebih memusatkan pada pertanyaan contohnya itu seperti sebuah anggapan bagaimana pandangan orang tua pada pendidikan anak-anaknya?. Seorang peneliti ingin tahu atas pemikiran orang tua tentang mengapa anak-anaknya tidak bersekolah dengan baik.

Dari ciri-ciri pendekatan kualitatif atas maka penelitian kualitatif mengambil sumber data dari tempat yang alamiah atau naturalistik dikarenakan peneliti kualitatif menghabiskan disebuah lokasi semisal nya di sekolah, keluarga atau lokasi yang terdapat tempat belajar. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan berupa bilangan. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan sebuah prosesnya dari pada hasilnya. Penelitian kualitatif dalam menganalisisnya lebih kearah induktif, karena peneliti tidak akan mencari data atas suatu peristiwa dalam membuktikan hipotesisnya. Dan penelitian kualitatif ini lebih mengarah akan pertanyaan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi. Analisis isi merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk mempelajari dan mendapatkan kesimpulan yang terdapat dalam sebuah fenomena dengan menggunakan teks dokumen yang ada (Eriyanto, 2011 hlm 10). Sejalan

dengan hal ini Weber (dalam Moleong, 2017 hlm 220) kajian isi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian dan memakai berbagai prosedur untuk bisa menarik sebuah kesimpulan yang sah yang sumbernya berasal dari buku atau dokumen. Metode analisis isi digunakan karena agar dapat menganalisis isi dari buku elektronik bahan bacaan literasi 2019 yang kemudian setelah melakukan analisis isi dari buku elektronik bahan bacaan literasi 2019 peneliti akan mereduksi dan memilih penggalan cerita yang selaras dengan 18 nilai karakter Kemendikbud.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang akan di gunakan adalah peneliti sendiri. Sejalan dengan hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 306) berpendapat bahwa:

“Penelitian kualitatif tidak memiliki sebuah pilihan yang lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen di dalam penelitian. Alasannya karena tidak memiliki bentuk yang pasti. Seperti masalah, fokus di dalam penelitian, prosedur dalam penelitian, hipotesis yang dipakai, serta hasil yang diinginkan, semua itu tidak bisa ditentukan dengan pasti. Hal-hal itu masih harus dikembangkan lagi selama melakukan penelitian tersebut. Karena keadaan yang tidak pasti itu maka tidak ada pilihan yang lain selain peneliti tersebut yang merupakan satu-satunya sebagai sebuah alat yang mampu mencapainya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa di dalam penelitian kualitatif memiliki masalah yang belum pasti, seperti fokus penelitian, prosedur, hipotesis dan hasil yang diinginkan, tetapi dengan adanya peneliti sebagai instrumen maka masalah yang belum pasti tersebut akan diteliti lebih jelas oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data temuan yang diperoleh dari hasil analisis nilai-nilai karakter buku elektronik bahan bacaan literasi 2019 yang berdasarkan 18 nilai karakter Kemendikbud dan hasil analisis nilai-nilai karakter ini telah divalidasi oleh dua orang validator.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu analisis dokumen. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukannya dengan teknik analisis dokumen dan dokumennya berupa kumpulan buku elektronik bahan bacaan literasi 2019 yang berjumlah 6 judul buku. Pengertian dari dokumen sendiri yaitu catatan dari kejadian yang sudah pernah terjadi. Dokumen dapat berupa sebuah gambar, tulisan, atau karya-karya yang diciptakan oleh seseorang (Sugiyono, 2018 hlm 329). Dokumen juga telah lama dimanfaatkan dalam penelitian sebagai sumber dari data-data yang akan diteliti karena banyak sekali manfaat yang terdapat dalam dokumen yaitu bisa dipergunakan untuk menguji, menafsirkan, dan juga untuk memprediksi. Dokumen dan *record* bisa dipergunakan di dalam penelitian sejalan dengan hal ini Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2017 hlm. 217) mengemukakan alasannya sebagai berikut:

- a. dokumen dan *record* di pergunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong;
- b. berfungsi sebagai bukti dalam melakukan pengujian;
- c. dokumen dan record sesuai dengan penelitian kualitatif sebab mempunyai sifat yang natural yang sesuai dengan konteks;
- d. *record* cenderung murah serta mudah di dapat, sedangkan dokumen harus mencari dan menemukan terlebih dahulu;
- e. record dan dokumen tidak segera muncul sehingga sulit menemukannya melalui kajian isi;
- f. melalui hasil dari pengujian dalam kajian isi maka dapat membuka peluang untuk memperluas pengetahuan mengenai hal yang sedang diselidiki.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2018 hlm 334) berpendapat bahwa:

“Data analysis is the process systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to

increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”.

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data dengan sistematis, data yang di dapatkan bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan juga bisa berasal dari sumber yang lainnya, dan hasilnya bisa dipahami sehingga bisa diberitahukan kepada individu yang lain. Analisis data dapat dikerjakan dengan menyusun data, menguraikannya kedalam bagian-bagian, melakukan penggabungan data, mengurutkan data ke dalam sebuah pola, menentukan data yang penting dan yang akan diteliti,serta membuat sebuah deduksi yang bisa di jelaskan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Philipp Mayring. Philipp Mayring di Forum Qualitative Sosicial Research (dalam Moleong, 2017, hlm. 222) yang judulnya adalah *Qualitative Content Analysis* isi tulisannya tentang ide dasar analisis konten dalam bidang “komunikasi” didasarkan pada empat hal diantaranya:

- a. menyesuaikan materi kedalam model komunikasi, jadi harus ditentukan bagian mana dari komunikasi yang harus diteliti dengan aspek komunikator;
- b. aturan analisis berupa materi yang dianalisis harus mengikuti prosedur, yaitu dengan membagikan materi dalam satuan- satuan;
- c. kategori merupakan pusat dari analisis, aspek-aspek dalam bentuk teks mengikuti pertanyaan dari penelitian tersebut kemudian akan digolongkan kedalam kategori. Kategori dapat diketahui dan ditinjau pada saat proses analisis;
- d. kriteria validitas dan realibilitas yaitu dengan cara membandingkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan triangulasi.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti dalam menganalisis kumpulan buku elektronik bahan bacaan literasi 2019 menggunakan teknik analisis data yang disesuaikan dengan teori model Philipp Mayring sebagai berikut:

- a. menyesuaikan materi;

- b. aturan analisis berupa materi yang dianalisis harus mengikuti prosedur, yaitu dengan membagikan materi dalam satuan- satuan;
- c. kategori merupakan pusat dari analisis, aspek-aspek dalam bentuk teks mengikuti pertanyaan dari penelitian tersebut kemudian akan digolongkan kedalam kategori. Kategori dapat diketahui dan di tinjau pada saat proses analisis;
- d. kriteria validitas dan realibilitas yaitu dengan cara membandingkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan triangulasi.

C. Sumber Data Penelitian

Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2018, hlm. 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, tindakan, serta terdapat data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya. Apabila dilihat sebagai sumber data dokumen yang merupakan bahan data tambahan yang memiliki asal dari sumber tertulis nisa dikategorikan menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, seperti sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi sebagai berikut:

1. Arsip peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai keluarga subjek yang sedang diteliti;
2. Dokumen pribadi berupa tulisan mengenai seseorang yang ditulis oleh peneliti contohnya berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan atau pengeluaran individu atau rumah tangga, surat-surat, cerita-cerita daerah,
3. Dokumen resmi biasanya ada di instansi-instansi pemerintah seperti dokumen resmi sekolah berupa laporan rapat, daftar kemajuan kinerja guru dan pegawai tata usaha, laporan diri siswa yang dibuat oleh guru bk (bimbingan konseling), dan juga laporan prestasi siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber dokumen pribadi berupa beberapa buku cerita elektronik yang terdiri dari beberapa sub judul buku dan di peroleh dari website Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud dengan sub menu Bahan Bacaan Literasi. Peneliti mengambil 6 sub judul cerita yang terdapat dalam Bahan Bacaan Literasi

2019 untuk jenjang SD/MI. Berikut ini beberapa sub judul buku yang terdapat dalam buku elektronik.

1. Judul buku : Fao si pelompat batu
- Karya : Togi Sandi Situmorang
- Ilustrator : Ferry Barryadi
- Penerbit : Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tahun terbit : 2019
- Jumlah halaman : 16 halaman



Gambar 3.1

Cover buku elektronik Fao si Pelompat Batu

Peneliti memilih buku elektronik yang berjudul Fao si pelompat batu karena isi cerita Fao si pelompat batu sangat cocok untuk siswa kelas 3 sekolah dasar. Isi ceritanya mengenai kebudayaan masyarakat Nias yaitu mengenai lompat batu dan tokoh utama yang ini yaitu Nando adalah seorang anak yang berasal dari medan yang diajak liburan oleh pamannya untuk liburan di Teluk Dalam, pulau Nias. Buku cerita ini peneliti pilih karena selain memperkenalkan kebudayaan di Nias yaitu lompat batu, juga gambar dan teks cerita berisikan nilai-nilai karakter yang dapat siswa contoh. Dan dari segi teks cerita ukuran hurufnya tidak terlalu besar dan dari segi gambar dan ceritanya juga di peruntukan untuk anak kelas 3 sekolah dasar. Karena apabila ukuran huruf teks cerita terlalu

besar dan terlalu berjarak serta apabila dari pewarnaan gambarnya terlalu cerah dan detail maka buku tersebut cocok untuk kelas 1 sekolah dasar.

2. Judul buku : Aku sayang kakak
 Karya : Ali Muakhir
 Ilustrator : Nonoy
 Penyunting : Anis Rahmawati
 Penerbit : Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Tahun terbit : 2019
 Jumlah halaman : 21 halaman



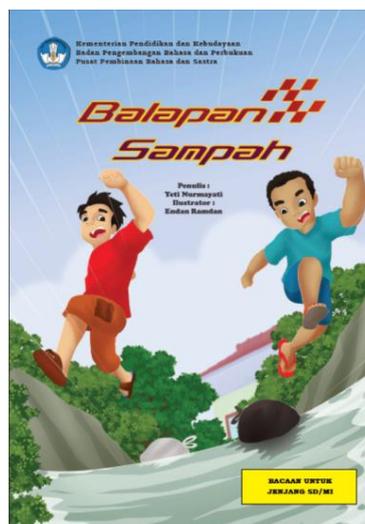
Gambar 3.2

Cover buku elektronik Aku Sayang Kakak

Peneliti memilih buku elektronik yang berjudul Aku sayang kakak karena isi cerita Aku Sayang Kakak sangat cocok untuk siswa kelas 3 sekolah dasar. Dan menceritakan mengenai dua orang kakak beradik yang bernama Awan yaitu kakaknya dan Ulil adalah adiknya, kakaknya adalah seorang tuna daksa yang berprestasi dan selalu dibantu oleh adiknya dengan menggendongnya ketika pergi ke sekolah. Buku cerita ini peneliti pilih karena selain menunjukkan cerita mengenai kakak dan adik, juga terdapat amanat yang dapat siswa contoh dalam kehidupan

sehari-harinya yaitu saling tolong menolong dan sikap bersyukur. Dan melalui teks cerita serta gambar berisikan nilai-nilai karakter yang dapat siswa implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari segi teks cerita ukurannya tidak terlalu besar-besar karena apabila tulisan teks ceritanya besar-besar dan pewarnaan gambarnya lebih cerah dan lebih detail maka kriteria itu cocok bagi siswa kelas 1 sedangkan buku cerita yang peneliti ambil dari segi gambar dan teks tidak menunjukkan kriteria seperti itu maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita ini diperuntukan bagi siswa kelas 3.

3. Judul buku : Balapan sampah
 Karya : Yeti Nurmayati
 Ilustrator : Endan Ramdan
 Penyunting : Retno Handayani
 Penerbit : Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Tahun terbit : 2019
 Jumlah halaman : 20 halaman



Gambar 3.3

Cover buku elektronik Balapan Sampah

Peneliti memilih buku elektronik yang berjudul Balapan sampah karena isi cerita Balapan sampah sangat cocok untuk siswa kelas 3 sekolah dasar. Karena menceritakan mengenai dua orang sahabat yang selalu bermain bersama sehingga suatu ketika mereka bermain disungai dengan dua bungkus plastik yang di dalamnya berisikan sampah, sehingga suatu ketika banjir menerjang sekolah mereka, karena air sungai meluap dan banyak sampah yang berasal dari sungai sehingga warganya saling bergotong royong membersihkan sungai dari sampah. Buku cerita ini peneliti pilih karena selain menunjukkan cerita mengenai persahabatan antara dua orang teman, juga terdapat amanat yang dapat siswa contoh dalam kehidupan sehari-harinya yaitu mengenai peduli lingkungan dan juga saling bergotong royong. Serta melalui teks cerita serta gambar berisikan nilai-nilai karakter yang dapat siswa implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari segi teks cerita ukuran hurufnya tidak terlalu besar-besar dan dari segi gambar juga menunjukkan bahwa buku cerita diperuntukan bagi siswa kelas 3. Karena apabila teks cerita yang hurufnya berukuran besar-besar dan berjarak serta pewarnaan gambarnya cerah dan detail maka buku tersebut diperuntukan bagi siswa kelas 1.

4. Judul buku : Bimo senang menggambar
 Karya : Nurhayati Puji Astuti
 Ilustrator : Winarko
 Penyunting : Dony Setiawan
 Penerbit : Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Tahun terbit : 2019
 Jumlah halaman : 21 halaman

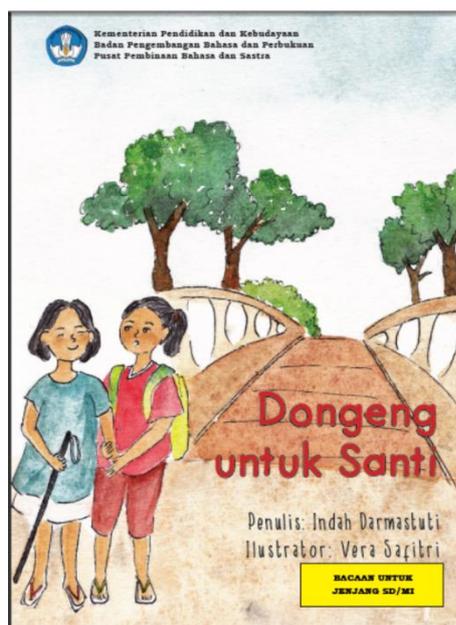


Gambar 3.4

Cover buku elektronik Bimo senang menggambar

Peneliti memilih buku elektronik yang berjudul Bimo senang menggambar karena isi cerita Bimo senang menggambar sangat cocok untuk siswa kelas 3 sekolah dasar. Karena menceritakan mengenai kakak adik yang saling membantu satu sama lain, sang adik bernama Bimo dan kakak bernama kak Nina, Bimo meminta kakaknya yang menggunakan kursi roda untuk mengajarnya cara menggambar di taman hingga akhirnya Bimo bisa menggambar ayah, ibu, dan kursi roda kak Nina. Buku cerita ini peneliti pilih karena selain menunjukkan cerita tentang kakak dan adik, juga terdapat amanat yang dapat siswa contoh dalam kehidupan sehari-harinya yaitu mengenai bersikap hati-hati, bisa memaafkan kesalahan dan dapat melakukan 11 atihan sendiri melalui arahan serta nasihat yang berasal dari orang lain untuk belajar sesuatu. Serta melalui teks cerita serta gambar berisikan nilai-nilai karakter yang dapat siswa implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari segi teks cerita ukuran hurufnya tidak terlalu besar-besar dan dari segi gambar juga menunjukkan bahwa buku cerita diperuntukan bagi siswa kelas 3. Karena apabila teks cerita yang hurufnya berukuran besar-besar dan berjarak serta pewarnaan gambarnya cerah dan detail maka buku tersebut diperuntukan bagi siswa kelas 1.

5. Judul buku : Dongeng untuk Santi
 Karya : Indah Darmastuti
 Ilustrator : Vera Safitri
 Penyunting : Dony Setiawan
 Penerbit : Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Tahun terbit : 2019
 Jumlah halaman : 22 halaman



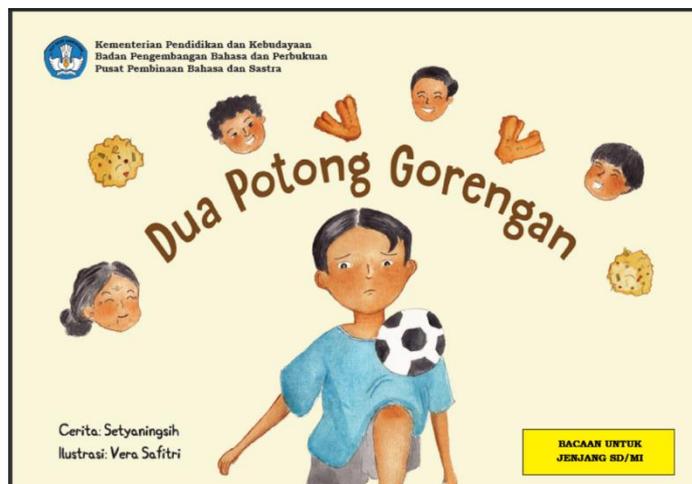
Gambar 3.5

Cover buku elektronik Dongeng untuk Santi

Peneliti memilih buku elektronik yang berjudul Dongeng untuk Santi karena isi cerita Dongeng untuk Santi sangat cocok untuk siswa kelas 3 sekolah dasar. Isi cerita menceritakan mengenai persahabatan antara Atika dan Santi, Santi merupakan seorang tuna netra yang berusaha bersikap mandiri tidak ingin merepotkan orang lain, selama mengenal Santi, Atika sangat kagum padanya karena Santi melakukan sesuatu yang selalu membuat Atika selalu merasa kagum. Buku cerita ini peneliti pilih karena selain menunjukkan cerita tentang persahabatan, juga terdapat amanat yang dapat siswa contoh dalam kehidupan sehari-harinya yaitu mengenai berteman tanpa memandang fisik, bersikap

mandiri, dan saling bekerja sama. Serta melalui teks cerita serta gambar berisikan nilai-nilai karakter yang dapat siswa implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari segi teks cerita ukuran hurufnya tidak terlalu besar-besar dan dari segi gambar juga menunjukkan bahwa buku cerita diperuntukan bagi siswa kelas 3. Karena apabila teks cerita yang hurufnya berukuran besar-besar dan berjarak serta pewarnaan gambarnya cerah dan detail maka buku tersebut diperuntukan bagi siswa kelas 1.

6. Judul buku : Dua potong gorengan
 Karya : Setyaningsih
 Ilustrator : Vera Safitri
 Penyunting : Kaniah
 Penerbit : Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Tahun terbit : 2019
 Jumlah halaman : 22 halaman



Gambar 3.6

Cover buku elektronik Dua potong gorengan

Peneliti memilih buku elektronik yang berjudul Dua potong gorengan karena isi cerita Dongeng untuk Santi sangat cocok untuk siswa kelas 3 sekolah dasar. Isi cerita menceritakan mengenai Bayu yang

mengambil gorengan mbah Mar tanpa izin karena tergoda oleh gorengan yang ada di hadapannya disebabkan hal itu Bayu merasa sangat bersalah pada mbah Mar dan akhirnya Bayu meminta maaf pada Mbah Mar. Buku cerita ini peneliti pilih karena selain menunjukkan cerita tentang kejujuran dan tanggung jawab juga terdapat amanat yang dapat siswa contoh dalam kehidupan sehari-harinya yaitu mengenai kejujuran dan kesadaran diri bahwa telah melakukan perbuatan salah dan juga rasa tanggung jawab karena berani mengakui kesalahan yang sudah diperbuat. Serta melalui teks cerita serta gambar berisikan nilai-nilai karakter yang dapat siswa implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari segi teks cerita ukuran hurufnya tidak terlalu besar-besar dan dari segi gambar juga menunjukkan bahwa buku cerita diperuntukan bagi siswa kelas 3. Karena apabila teks cerita yang hurufnya berukuran besar-besar dan berjarak serta pewarnaan gambarnya cerah dan detail maka buku tersebut diperuntukan bagi siswa kelas 1.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan diantaranya:

1. peneliti sebelum memulai penelitian terlebih dahulu menentukan masalah yang ingin di teliti;
2. peneliti dapat membuat konsep penelitian;
3. peneliti dapat mengkaji terkait teori-teori mengenai permasalahan penelitian;
4. dalam mengumpulkan data peneliti harus membaca kembali buku elektronik bahan bacaan literasi 2019;
5. peneliti dapat membuat sebuah reduksi mengenai data dan cara memilih penggalan cerita yang selaras dengan nilai karakter;
6. peneliti dapat menyajikan data di dalam bentuk tabel atau dapat di uraikan;
7. menerangkan mengenai data-data hasil dari analisis;
8. peneliti dapat membuat bahan pembelajaran;
9. peneliti dapat menyusun laporan penelitian.